



Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Nur Himmatul Khoiril Izza^{1*}, Syailin Nichla Choirin Attalina²

Izzap320@gmail.com^{1*}, syailin@unisnu.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Received: 12 01 2026. Revised: 22 01 2026. Accepted: 14 02 2026.

Abstract : This study aims to examine the effect of the Project Based Learning model on the creative thinking skills of sixth-grade students at SD Negeri 5 Suwawal. The research employed a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest experimental design. The research subjects consisted of 16 sixth-grade students selected using a saturated sampling technique. The research instrument was an open-ended essay test designed to measure four indicators of creative thinking skills, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration. Data analysis involved validity and reliability tests, normality testing, and hypothesis testing using the Paired Sample t-Test. The results indicated an increase in the average score from 61.88 in the pretest to 83.12 in the posttest, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Improvements were observed across all indicators of creative thinking skills, with the highest increase found in originality. These findings demonstrate that the implementation of the Project Based Learning model has a significant effect on enhancing students' creative thinking skills. Therefore, this is recommended as an effective instructional model to promote active, meaningful, and creativity-oriented learning in elementary schools.

Keywords : Project Based Learning, Creative thinking skills, Elementary school students.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VI SD Negeri 5 Suwawal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa soal uraian terbuka yang mengukur empat indikator keterampilan berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, serta uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari pretest sebesar 61,88 menjadi 83,12 pada posttest, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator keterampilan berpikir kreatif, dengan kenaikan tertinggi pada aspek *originality*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang

efektif untuk menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan mendorong kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Berpikir kreatif, Siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran proses memperoleh pengetahuan, kemahiran, sikap, dan nilai melalui pengalaman, latihan, kajian, atau pengajaran. Dalam pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk merancang proses belajar yang mendorong peserta didik mempelajari suatu permasalahan sekaligus menemukan solusinya. Salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan adalah berpikir kreatif. Kemampuan ini membantu peserta didik dalam menghasilkan ide-ide baru serta strategi efektif untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, kreativitas menjadi aspek penting dalam pembelajaran, dan guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan (Utami et al., 2025). Fungsi dari berpikir kreatif untuk peserta didik adalah untuk membantu mereka menemukan solusi baru, mengembangkan ide-ide orisinal, dan menghadapi masalah dengan cara yang inovatif. Dengan berpikir kreatif, peserta didik menjadi lebih mandiri, fleksibel, dan siap menghadapi tantangan di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, eksplorasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Salah satu model yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif adalah *Project Based Learning* (PjBL), model ini memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang dan menyelesaikan proyek (Nugraha et al., 2023).

Model pembelajaran merupakan suatu teknik atau pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan jangka panjang yang berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum, pengorganisasian materi, serta pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Dalam era globalisasi dan kemajuan IPTEK, pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta kerja sama peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif sendiri merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide baru berdasarkan imajinasi mereka. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik sering kali disebabkan oleh kurangnya upaya guru dalam mengasah dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan tersebut.

Peserta didik mengerjakan proyek dalam waktu tertentu dengan tujuan menciptakan produk dan solusi. Mengapa model pembelajaran ini efektif untuk peserta didik berpikir kreatif

dikarenakan proses berpikir kreatif terjadi saat mereka merancang, mencoba, dan merevisi ide dalam proyek. *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pelaksanaan proyek sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Melalui model ini, siswa diberikan permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang dimiliki, kemudian mereka ditantang untuk menemukan solusi melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, PjBL tidak hanya mengembangkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam konteks nyata (Nirmayani & Dewi, 2021). *Project Based Learning* (PjBL) sering disebut sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, dengan tujuan membantu siswa lebih mudah memahami dan menyerap teori yang diajarkan. Model ini menerapkan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, PjBL juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, memungkinkan mereka untuk menganalisis berbagai alternatif dan mengambil keputusan terbaik sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Anggraini & Wulandari, 2021).

Penerapan model pembelajaran di SDN 5 Suwawal, selain penguasaan materi akademik, kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi aspek penting yang harus dikembangkan agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, dinamis, dan menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan hasil observasi lapangan penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 terhadap 16 siswa kelas VI SDN 5 Suwawal, ditemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan keterampilan berpikir kreatif. Dari 16 siswa, hanya 6 siswa (37,5%) yang mampu mengemukakan ide secara mandiri meskipun masih terbatas pada aspek kelancaran (*fluency*). Sedangkan 10 siswa lainnya (62,5%) cenderung pasif, tidak menunjukkan fleksibilitas maupun keaslian ide, serta kesulitan dalam menguraikan gagasan secara detail (*elaboration*). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa masih rendah. Permasalahan utama yang ditemukan adalah metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih terfokus pada pengajaran konvensional yang bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide mereka secara bebas. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang mampu mengembangkan solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah, yang nantinya berpengaruh pada kualitas hasil belajar mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran

yang dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mampu menumbuhkan potensi berpikir inovatif pada diri peserta didik.

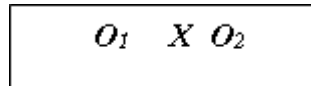
Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif karena menekankan pada pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan PJBL, siswa diajak untuk aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah proyek secara kolaboratif, sehingga dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikir kreatifnya. Walaupun sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada tingkat sekolah dasar dalam berbagai konteks pembelajaran, masih terdapat keterbatasan dalam penggambaran secara rinci bagaimana setiap indikator keterampilan berpikir kreatif (*fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*) berkembang secara komparatif selama proses pembelajaran (Purba, 2025). Studi sebelumnya umumnya hanya melaporkan peningkatan skor total kreativitas tanpa membedah kontribusi masing-masing indikator dalam konteks pembelajaran tematik yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu penelitian oleh Dayanti & Barokah (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Sukadarma 02”. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang lebih terperinci terhadap perkembangan masing-masing indikator berpikir kreatif, khususnya *originality*, melalui penerapan PjBL dalam tema “Lingkungan Bersih dan Hemat Energi”. Dengan menekankan hubungan antara proyek nyata dan pengembangan ide siswa, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas PjBL secara umum tetapi juga mengeksplorasi bagaimana setiap aspek berpikir kreatif berevolusi selama proses pembelajaran yang merupakan kontribusi empiris baru dalam kajian pembelajaran aktif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Adapun Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI SDN 5 Suwawal. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 5 Suwawal yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (Kusumawati et al., 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes diberikan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* Indikator keterampilan berpikir kreatif yang

digunakan adalah: 1) *Fluency* (kelancaran) – kemampuan menghasilkan banyak ide atau jawaban. 2) *Flexibility* (keluwesan) – kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi dari berbagai sudut pandang. 3) *Originality* (keaslian) – kemampuan menghasilkan ide yang unik dan jarang muncul. 4) *Elaboration* (pengertian) – kemampuan mengembangkan dan merinci suatu ide. Adapun desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut.



Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O_1 = *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = *posttest* kelompok eksperimen (setelah diberi *treatment*)

Bentuk instrumen soal dalam penelitian ini adalah soal uraian terbuka, dimana soal-soal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan banyak ide, bervariasi dalam jawaban, menampilkan keaslian, dan menguraikan gagasan secara detail. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji prasyarat instrumen, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas karena instrumen berbentuk soal uraian yang diberi skor sehingga menghasilkan data numerik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 5 Suwawal dengan penerapan model PjBL menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI. Hasil dan pembahasan disajikan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis mengenai pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Bagian ini memuat hasil analisis data yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengujian, dan pengolahan data menggunakan perangkat statistik. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal mampu mengukur kemampuan suatu instrumen yang dimaksud. Pengujian dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 19

(Nurfadilah et al., 2025). Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 butir soal, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,497 dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No. Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,497	0,243	Tidak Valid
2	0,497	0,785	Valid
3	0,497	0,754	Valid
4	0,497	0,662	Valid
5	0,497	0,710	Valid
6	0,497	0,014	Tidak Valid
7	0,497	0,893	Valid
8	0,497	0,737	Valid
9	0,497	0,414	Tidak Valid
10	0,497	0,912	Valid
11	0,497	0,946	Valid
12	0,497	0,022	Tidak Valid
13	0,497	0,884	Valid
14	0,497	0,946	Valid
15	0,497	0,372	Tidak Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid, yakni butir nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, dan 14, karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ 0,497). Sementara itu, terdapat 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 1, 6, 9, 12, dan 15, karena nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung $<$ 0,497). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen memiliki tingkat validitas yang memadai dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan butir yang tidak valid perlu dilakukan revisi atau penggantian agar keseluruhan instrumen dapat mengukur konstruk secara akurat. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal instrumen (Forester et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jumlah Butir Soal	Cronbach's Alpha	Kriteria
15	0,755	$>$ 0,70

Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, dan hasil perhitungan menunjukkan nilai $\alpha = 0,755$ dengan jumlah item sebanyak 15. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang dapat diterima, yaitu 0,70, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel, karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil terhadap variabel yang diukur. Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan untuk

digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sebagian besar butir soal memiliki validitas yang baik dan secara keseluruhan instrumen menunjukkan reliabilitas yang kuat, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian dengan tingkat ketepatan dan konsistensi yang tinggi. Kemudian, dilakukan Uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan syarat utama sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program SPSS 19 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.00788013
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.126
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,954, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik (*Paired Sample t-Test*). Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data residual dari nilai *pretest* dan *posttest* tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Setelah instrument diujikan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28, 29, dan 30 Oktober 2025 di SDN 5 Suwawal, Kabupaten Jepara. Selama tiga hari kegiatan, siswa kelas VI dilibatkan secara aktif dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* melalui tema “Lingkungan Bersih dan Hemat Energi”. Pada pertemuan pertama dilakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Pada pertemuan selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hingga pada pertemuan terakhir dilakukan *Project Based Learning* post-test untuk mengetahui peningkatan yang terjadi kepada siswa setelah dilakukan pendekatan dengan model pembelajaran PjBL. Berdasarkan hasil *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 19, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test Pretest dan Posttest*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	-21.250	10.247	2.562	-	-15.790	-8.295	15	.000
Pre-Test				26.710				
Post-Test								

Nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,88 meningkat menjadi 83,12 pada *posttest*, dengan perbedaan signifikan berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang nyata antara penerapan *Project Based Learning* dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berpusat pada proyek mendorong siswa berpikir lebih luas, menemukan solusi kontekstual, serta mengembangkan gagasan secara mandiri. Proyek yang dilakukan di sekolah melibatkan observasi lingkungan, perancangan ide hemat energi, dan presentasi kelompok, yang semuanya memberi ruang bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitas mereka secara alami. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa bersikap pasif dan menunggu arahan guru. Mereka cenderung ragu dalam mengemukakan ide serta kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan terbuka. Namun setelah tiga hari kegiatan PjBL, suasana kelas berubah menjadi lebih aktif dan dinamis. Siswa mulai terbiasa berdiskusi, berargumentasi, dan mengusulkan ide-ide baru, bahkan beberapa di antaranya menawarkan solusi yang belum terpikirkan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa model PjBL menumbuhkan inisiatif serta menstimulasi kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibanding pembelajaran konvensional. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Tiap Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

Indikator	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	Kenaikan	Kategori Peningkatan
Fluency (Kelancaran)	62,50	82,81	+20,31	Meningkat Signifikan
Flexibility (Keluwesannya)	64,06	84,06	+20,00	Meningkat Signifikan
Originality (Keaslian)	61,25	83,75	+22,50	Meningkat Signifikan
Elaboration (Pengertian)	65,31	82,81	+17,50	Meningkat Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi aspek *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (keaslian ide), dan *elaboration* (pengembangan ide) menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan

model *Project Based Learning* (PjBL). Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata skor pada seluruh aspek, dengan peningkatan tertinggi terdapat pada aspek *originality* sebesar 22,50 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan siswa yang semakin lancar dalam mengemukakan ide, lebih terbuka terhadap berbagai alternatif solusi, serta mampu menampilkan gagasan yang orisinal dan disertai penjelasan yang runtut serta logis. Kegiatan proyek yang melibatkan observasi lingkungan sekolah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil karya memberikan pengalaman belajar yang menstimulasi kreativitas secara menyeluruh. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan ide-ide baru, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta berani mengekspresikan gagasan unik secara mandiri.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari Kastur et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, penerapan PjBL di SDN 5 Suwawal terbukti efektif dalam meningkatkan keempat aspek berpikir kreatif siswa, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan pengembangan ide. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang menantang, bermakna, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta kreatif secara berkesinambungan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Rediani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan proyek, siswa terdorong berpartisipasi aktif, menggali ide, serta mengembangkan solusi permasalahan yang dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung yang kontekstual, sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menjadi dasar teori pembelajaran abad ke-21.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Luthfiyah (2024) juga menegaskan bahwa model PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan keterampilan kolaborasi siswa. Dalam penelitian tersebut, kegiatan proyek mendorong siswa bekerja sama dalam merancang solusi inovatif terhadap permasalahan kontekstual, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek *fluency*, *flexibility*, dan *originality*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di SDN 5 Suwawal bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bereksperimen dan mengekspresikan ide-ide baru secara mandiri.

Selanjutnya, Fidela & Fadilah (2024) dalam kajian literaturnya menemukan bahwa penerapan PjBL secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif di berbagai jenjang pendidikan. Melalui aktivitas proyek yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, peserta didik dilatih untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif, berkolaborasi, serta beradaptasi dengan tantangan pembelajaran di abad ke-21.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Olga et al., 2019). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut belum mengelaborasi perbedaan dampak PjBL terhadap tiap indikator berpikir kreatif secara komparatif dalam konteks pembelajaran tematik sekolah dasar, terutama pada indikator *originality* yang menggambarkan kebaruan ide siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengukur perubahan skor kreatif secara umum, tanpa menekankan konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap indikator keterampilan berpikir kreatif, khususnya *originality*, dalam pembelajaran tematik “Lingkungan Bersih dan Hemat Energi” melalui PjBL. Dengan menekankan hubungan antara proyek yang kontekstual dan pengembangan kreativitas siswa tingkat dasar, penelitian ini juga menanggapi panggilan kajian terkini yang menekankan pentingnya evaluasi indikator kreatif secara terukur dalam PjBL (Basri & W, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru yang memperluas temuan sebelumnya, yaitu tidak hanya mengonfirmasi efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, tetapi juga mengungkapkan dimensi perubahan setiap indikator kreativitas secara sistematis dan kontekstual.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN 5 Suwawal. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, terdapat perbedaan yang bermakna antara *pretest* (61,88) dan *posttest* (83,12) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada empat indikator utama, yaitu *Fluency* (kelancaran),

Flexibility (keluwesan), *Originality* (keaslian), *Elaboration* (pengembangan ide). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek *Originality* (keaslian), diikuti oleh kelancaran, keluwesan, dan pengembangan ide. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan partisipasi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan menciptakan ide-ide inovatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan karakter siswa yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Basri, R. I., & W, M. F. (2025). *International Journal of Studies in Project-Based Learning as a Strategy to Improve Students' Creativity in Elementary Social Studies*. <https://doi.org/10.62951/ijsie.v2i3.390>
- Dayanti, I. R., & Barokah, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Sukadarma 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 266–273. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33731>
- Fidela, W., & Fadilah, M. (2024). Literature review: penerapan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1498–1511. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.745>
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test*. 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Kastur, A., Hidayati, F., & Rahmawati, E. (2025). Memperkuat Keluwesan dan Kebaruan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Project-Based Learning (PjBl) yang Kontekstual. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 277–292. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10032>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusumawati, W., Purwosetiyono, F. X. D., & Handayani, S. H. R. (2024). Efektivitas model

- problem based learning berbantuan geogebra terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi fungsi kuadrat. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 156–166. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.484>
- Luthfiah, A. Y. (2024). *Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14556>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378–385. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608>
- Nurfadilah, S. S., Hamdu, G., & Putri, A. R. (2025). *Instrumen Keterampilan Berfikir Kreatif untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. 11, 329–340. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6752>
- Olga, R., Holan, E., & Efendi, N. (2019). *The Effect of Project Based Learning Model on Creative Thinking Ability*. 115–126. <https://doi.org/10.37640/jip.v15i2.1804>
- Purba, L. S. (2025). *Enhancing Student Creativity through Project-Based Learning in Science Education*. 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i2.862>
- Rediani, N. N., Palittin, I. D., & Kaize, B. R. (2024). Project Based Learning: Enhancing Character and Creative Thinking Skills through Activity-Based Projects in Numeracy Literacy Courses. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(1), 88–100. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.80139>
- Sugiyono. (2019). *No Title*. 1–22. https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17421203053/13._BAB_III_.pdf
- Utami, A. T., Adevina, A., Rosita, R., & Anasta, N. D. C. (2025). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 5(1), 55–66. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/1315>